



Pengaruh *Historical Tour Guide* dan Media *interpretasi* terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung tentang Sejarah Kesultanan Deli di Kawasan Wisata Istana Maimun Kota Medan

Muamar Hamzah¹, Dewi Shinta W.Lubis^{2*}

¹⁻²Program Stud Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Indonesia

Email: siraitan0@gmail.com, dewishintawulandari83@gmail.com

*Penulis Korespondensi: siraitan0@gmail.com

Abstract. *Maimun Palace is a historical tourism icon of the Kesultanan Deli in Medan City, which recorded 3,687 visitors from January to April 2026, alongside a surge of up to 400 to 500 visitors per day during holidays. However, this high number of visits is not yet aligned with the visitors' level of historical understanding due to the suboptimal role of guides and the limited availability of information media on-site. This study aims to examine and analyze the partial and simultaneous influence of historical tour guides and interpretation media on visitors' level of knowledge regarding the history of the Kesultanan Deli. The research method used is a quantitative approach. The research sample was drawn from the visitor population using the Slovin formula through an accidental sampling technique. Data collection was conducted by distributing questionnaires, interviews, direct observation, and documentation studies. The collected data were then analyzed using multiple linear regression and classic assumption tests utilizing IBM SPSS Statistics tools. The results indicated that, partially, historical tour guides have a positive and significant influence on visitors' knowledge. Similarly, interpretation media was partially proven to have a positive and significant influence. Simultaneously, both factors together exert a significant influence in determining the visitors' level of knowledge. In conclusion, direct interaction with communicative guides and the availability of informative visual media serve as crucial solutions to overcome information gaps, successfully enhancing the historical understanding and cultural insights of tourists at Maimun Palace.*

Keywords: *Deli Sultanate; Historical Tour Guide; Interpretation Media; Maimun Palace; Visitor Knowledge.*

Abstrak. Istana Maimun merupakan ikon wisata sejarah Kesultanan Deli di Kota Medan yang mencatat kunjungan sebanyak 3.687 orang pada periode Januari hingga April 2026 serta lonjakan hingga 400 sampai 500 orang per hari saat hari libur. Namun, tingginya angka kunjungan tersebut belum selaras dengan tingkat pemahaman sejarah pengunjung akibat kurang optimalnya peran pemandu serta keterbatasan media informasi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemandu wisata sejarah (*historical tour guide*) dan media interpretasi secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pengetahuan pengunjung mengenai sejarah Kesultanan Deli. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diambil dari populasi pengunjung menggunakan rumus Slovin melalui teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta pengujian asumsi klasik menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pemandu wisata sejarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan pengunjung. Demikian pula dengan media interpretasi yang secara parsial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua faktor tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan dalam menentukan tingkat pengetahuan pengunjung. Kesimpulannya, interaksi langsung dengan pemandu yang komunikatif serta ketersediaan media informasi visual yang informatif menjadi solusi krusial untuk mengatasi ketimpangan informasi dan berhasil meningkatkan pemahaman sejarah serta wawasan budaya wisatawan di Istana Maimun.

Kata Kunci: Istana Maimun; Kesultanan Deli; Media interpretasi; Pemandu wisata sejarah; Pengetahuan pengunjung

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata yang didukung oleh keindahan alam, kekayaan sejarah dan budaya, situs-situs bersejarah, desa adat, serta keramahan masyarakat, sehingga menjadi daya tarik utama dalam pengembangan

heritage tourism (Sari et al., 2023). Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media edukasi untuk melestarikan budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal (Suryawan et al., 2025). Salah satu bentuk pelestarian tersebut tercermin dari lebih dari 150 bangunan dan situs istana di Indonesia, yang menjadi bukti kejayaan sistem monarki Nusantara, termasuk Istana Maimun di Kota Medan (Merdeka, 2025).

Kota Medan memiliki potensi wisata sejarah dan budaya yang kuat melalui warisan budaya Melayu Deli, salah satunya Istana Maimun yang dibangun pada tahun 1888 dan diresmikan pada tahun 1891 sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Deli (Lestari et al., 2024). Istana ini menjadi ikon wisata sejarah Kota Medan karena memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi serta lokasi yang strategis (Damanik, 2024; Alhafiizh et al., 2025). Data pengelola menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan pada Januari–April 2026 mencapai 3.687 orang dan mengalami peningkatan hingga sekitar 1.000 pengunjung per hari pada penyelenggaraan PON 2024 (BPS Kota Medan, 2026; Siswanto, 2026).

Meskipun jumlah kunjungan cukup tinggi, tingkat pemahaman pengunjung terhadap nilai sejarah belum tentu meningkat seiring banyaknya wisatawan (Apriska, 2024). Banyak pengunjung hanya berfoto atau menikmati keindahan bangunan tanpa memahami sejarah yang terkandung di dalamnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya pemanfaatan *historical tour guide* serta keterbatasan media penyampaian informasi, sehingga informasi sejarah tidak tersampaikan secara utuh kepada seluruh pengunjung. Padahal, perkembangan tren wisata edukasi menuntut penyampaian informasi yang lebih visual, interaktif, dan berbasis digital agar mampu meningkatkan pengalaman belajar wisatawan.

Media interpretasi seperti papan informasi, brosur, dan media digital juga belum dimanfaatkan secara optimal. Peran *historical tour guide* telah berkembang sebagai fasilitator pengalaman yang berorientasi pada nilai budaya, edukasi, dan emosi, sedangkan media interpretasi berfungsi membantu pengunjung memahami nilai sejarah secara mandiri (Pradhipta, 2025; Maharani, 2024). Penyampaian informasi yang efektif melalui kombinasi *historical tour guide* dan media interpretasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pengunjung, memberikan pengalaman wisata yang lebih bermakna, meningkatkan kepuasan, serta mendorong wisatawan merekomendasikan destinasi kepada orang lain (Veriansyah, 2023; Pramasha, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, Istana Maimun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata sejarah, namun fungsi edukasinya belum berjalan optimal karena penyampaian informasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji

secara empiris pengaruh *historical tour guide* dan media penyampaian informasi terhadap tingkat pengetahuan pengunjung di Istana Maimun.

2. KAJIAN TEORITIS

Historical Tour Guide

Saat ini, dunia pariwisata terus berkembang. Dalam hal ini, *tour giude* atau biasa disebut pemandu wisata memiliki peran penting sebagai orang yang berada di garis depan dalam memajukan industri perjalanan wisata. Menurut (Rusmiati et al., 2022), pemandu wisata adalah orang yang memberikan informasi dan menjadi penghubung antara wisatawan dengan tempat wisata atau orang yang menunjukkan lokasi atau objek wisata serta memimpin jalannya perjalanan wisata. (Pusparani & Rianto, 2026)Pemandu wisata (*tour guide*) adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memandu serta menjelaskan kepada wisatawan tentang tempat dan daya tarik wisata (Pusparani & Rianto, 2026).

Media Interpretasi

Interpretasi adalah proses komunikasi yang membantu seseorang memahami makna suatu tempat, objek, atau peristiwa. Proses ini juga menjelaskan lingkungan, sejarah, dan budaya kepada pengunjung, sehingga memberi pengetahuan baru dan mendorong mereka untuk peduli serta menjaga dan melestarikan kawasan tersebut (Setiawan et al., 2025). Media dapat diartikan sebagai alat untuk mengirim dan menerima pesan atau informasi. Suatu teknologi disebut alat komunikasi jika mampu menyampaikan pesan dan membantu kelancaran proses komunikasi (Saleh et al., 2023). Media interpretasi wisata menurut (Nugroho, 2020) adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan pengunjung dalam kegiatan interpretasi.

Pengetahuan

Subarkah & Hidayah, (2021) Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui setelah seseorang mengamati suatu objek (Utama et al., 2022). Proses ini terjadi melalui panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Namun, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah sumber keunggulan yang penting, sehingga perlu dimanfaatkan secara maksimal. Pengetahuan terbentuk dari data, sedangkan data adalah fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan atau persepsi (Subarkah & Hidayah, 2021). Selain itu, pengetahuan merupakan aset intelektual yang memiliki beberapa ciri, seperti tidak akan habis saat digunakan, dapat dibagikan tanpa batas, dan jumlahnya sangat banyak. Namun, jika tidak dimanfaatkan atau dibagikan, pengetahuan bisa hilang begitu saja, sehingga diperlukan media untuk berbagi pengetahuan.

Pengaruh *Historical Tour Guide* terhadap Tingkat Pengetahuan

Historical tour guide memiliki pengaruh yang penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pengunjung wisata. Seorang pemandu wisata sejarah tidak hanya bertugas menunjukkan lokasi wisata, tetapi juga menjelaskan cerita, sejarah, dan makna dari tempat yang dikunjungi. Dengan adanya penjelasan tersebut, pengunjung dapat memperoleh informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui. Penyampaian informasi yang dilakukan secara langsung oleh *historical tour guide* membuat pengunjung lebih mudah memahami materi yang dijelaskan. Hal ini karena pemandu wisata biasanya menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh, serta menjelaskan sejarah dalam bentuk cerita yang menarik. Cara penyampaian seperti ini membuat pengunjung lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan.

Pengaruh Media Interpretasi terhadap Tingkat Pengetahuan

Media interpretasi memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pengunjung wisata. Media interpretasi digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi tentang suatu objek wisata agar lebih mudah dipahami oleh pengunjung. Media ini dapat berupa papan informasi, peta, foto, video, audio, booklet, dan berbagai media lainnya yang membantu menjelaskan sejarah, budaya, maupun informasi penting dari suatu tempat wisata. Dengan adanya media interpretasi, pengunjung dapat memperoleh informasi secara lebih jelas dan menarik. Informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, atau audio biasanya lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melihat objek wisata secara langsung tanpa penjelasan. Hal ini membantu pengunjung untuk mengetahui cerita, fungsi, dan nilai sejarah dari objek wisata yang dikunjungi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh *historical tour guide* dan media interpretasi terhadap tingkat pengetahuan pengunjung. Penelitian dilaksanakan di Istana Maimun, Jalan Brigjen Katamso, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, selama Maret–Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung Istana Maimun periode Januari–April 2026 sebanyak 3.687 orang, sedangkan sampel berjumlah 97 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala *Likert* yang didukung dengan lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, serta studi kepustakaan dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM

SPSS Statistics, didahului uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Historical Tour Guide (X1)

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Historical Tour Guide (X1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
X1.1	Pemandu wisata mampu menjelaskan sejarah Istana Maimun dengan baik	35	42	15	5	0	398
X1.2	Pemandu wisata menyampaikan informasi secara jelas	32	45	16	4	0	396
X1.3	Pemandu wisata menguasai materi sejarah yang disampaikan	34	43	16	4	0	398
X1.4	Pemandu wisata mampu menjawab pertanyaan pengunjung	33	44	15	5	0	396
X1.5	Pemandu wisata menjelaskan sejarah secara runtut	31	46	15	5	0	394
X1.6	Pemandu wisata menggunakan bahasa yang mudah dipahami	36	42	14	5	0	400
X1.7	Pemandu wisata memiliki kemampuan komunikasi yang baik	34	44	14	5	0	399
X1.8	Pemandu wisata mampu menarik perhatian pengunjung	30	46	16	5	0	392
X1.9	Pemandu wisata berbicara dengan sopan	38	40	14	5	0	403
X1.10	Pemandu wisata memberikan pelayanan yang ramah	39	40	13	5	0	404
X1.11	Pemandu wisata menunjukkan sikap profesional	34	43	15	5	0	397
X1.12	Pemandu wisata menyampaikan informasi secara menarik	31	45	16	5	0	393
X1.13	Informasi yang diberikan sesuai dengan objek wisata	35	42	15	5	0	398
X1.14	Informasi yang diberikan mudah dipahami	36	42	14	5	0	400
X1.15	Pemandu wisata membantu menambah wawasan pengunjung	37	41	14	5	0	401
Total Skor						5.969	
Rata-rata						397,93	

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden pada variabel *Historical Tour Guide* (X1), diperoleh total skor sebesar 5.969 dengan rata-rata skor sebesar 397,93. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval skor 331–408 yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai *historical tour guide* di Istana Maimun telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik, keberadaan *historical tour guide* dinilai telah memberikan kontribusi yang positif dalam membantu pengunjung memperoleh informasi dan pemahaman mengenai sejarah Istana Maimun.

Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Media Interpretasi (X2)

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Media Interpretasi (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
X2.1	Media interpretasi menyajikan informasi yang lengkap	34	43	15	5	0	397
X2.2	Informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengunjung	33	44	15	5	0	396
X2.3	Media interpretasi memberikan informasi sejarah yang bermanfaat	35	42	15	5	0	398
X2.4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	36	42	14	5	0	400
X2.5	Tulisan pada media interpretasi mudah dibaca	34	44	14	5	0	399
X2.6	Informasi yang disampaikan tidak membingungkan	33	44	15	5	0	396
X2.7	Tampilan media interpretasi terlihat menarik	31	45	16	5	0	393
X2.8	Tata letak informasi tersusun dengan baik	32	45	15	5	0	395
X2.9	Gambar atau ilustrasi membantu memahami informasi	36	41	15	5	0	399
X2.10	Media interpretasi membantu memahami sejarah Istana Maimun	37	41	14	5	0	401
X2.11	Informasi mudah dipelajari secara mandiri	34	43	15	5	0	397
X2.12	Media interpretasi menambah pengetahuan pengunjung	38	40	14	5	0	401
X2.13	Media interpretasi meningkatkan ketertarikan terhadap sejarah	35	42	15	5	0	398
X2.14	Media interpretasi meningkatkan minat terhadap budaya Melayu	36	42	14	5	0	400
X2.15	Media interpretasi membuat kunjungan lebih edukatif	37	41	14	5	0	401
Total Skor						5.971	
Rata-rata						398,06	

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel Media Interpretasi (X2), diperoleh total skor sebesar 5.971 dengan rata-rata skor sebesar 398,07. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval 331- 408 yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai media interpretasi yang tersedia di Istana Maimun telah mampu memberikan informasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh pengunjung.

Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y)

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
Y.1	Saya mengetahui sejarah Istana Maimun setelah berkunjung	36	42	14	5	0	400
Y.2	Saya memahami latar belakang berdirinya Istana Maimun	35	42	15	5	0	398
Y.3	Saya memperoleh informasi baru mengenai Kesultanan Deli	37	41	14	5	0	401
Y.4	Saya memahami informasi yang disampaikan selama kunjungan	34	44	14	5	0	399
Y.5	Saya lebih memahami fungsi dan sejarah bangunan Istana Maimun	35	43	14	5	0	400

Y.6	Saya memahami nilai sejarah yang dimiliki Istana Maimun	36	42	14	5	0	400
Y.7	Saya dapat mengingat informasi sejarah yang diperoleh selama kunjungan	33	44	15	5	0	396
Y.8	Saya dapat mengingat kembali informasi yang dijelaskan pemandu wisata	34	43	15	5	0	397
Y.9	Saya mampu menjelaskan kembali sebagian informasi yang saya peroleh	32	45	15	5	0	395
Y.10	Kunjungan ke Istana Maimun menambah wawasan saya tentang sejarah	38	40	14	5	0	401
Y.11	Saya memperoleh pengetahuan baru mengenai budaya Melayu	37	41	14	5	0	401
Y.12	Informasi yang saya peroleh bermanfaat untuk menambah pengetahuan	39	39	14	5	0	402
Y.13	Saya lebih memahami budaya yang berkembang di lingkungan Kesultanan Deli	35	42	15	5	0	398
Y.14	Saya memahami hubungan antara sejarah dan budaya di Istana Maimun	36	42	14	5	0	400
Y.15	Kunjungan ini meningkatkan pemahaman saya terhadap sejarah dan budaya daerah	38	40	14	5	0	401
						Total Skor	5.989
						Rata-rata	399,27

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa total skor variabel Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y) adalah sebesar 5.989, dengan rata-rata skor sebesar 399,27. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval 331 sampai 408 sehingga termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Istana Maimun memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah memperoleh informasi melalui historical tour guide dan media interpretasi yang tersedia di lokasi wisata.

Pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah pernyataan Y.12, yaitu *“Informasi yang saya peroleh bermanfaat untuk menambah pengetahuan”* dengan skor sebesar 402. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat informasi yang diperoleh selama kunjungan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka mengenai sejarah serta budaya yang terdapat di Istana Maimun.

Sementara itu, pernyataan yang memperoleh skor terendah adalah Y.9, yaitu *“Saya mampu menjelaskan kembali sebagian informasi yang saya peroleh”* dengan skor sebesar 395. Meskipun demikian, skor tersebut masih berada dalam kategori Baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap mampu memahami dan mengingat informasi yang diperoleh selama kunjungan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pengunjung setelah berkunjung ke Istana Maimun berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui historical tour guide dan media interpretasi telah mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap sejarah dan budaya yang terdapat di Istana Maimun.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui aplikasi *IBM SPSS Statistic*, diperoleh hasil analisis validitas instrumen sebagai berikut: Variabel *Historical Tour Guide* (X_1): Memiliki 15 butir pernyataan. Seluruh butir pernyataan ($X_{1.1}$ sampai $X_{1.15}$) memiliki nilai r_{hitung} yang berkisar antara 0,486 hingga 0,689. Karena seluruh nilai $r_{hitung} > 0,200$, maka dinyatakan Valid. Variabel Media Interpretasi (X_2) Memiliki 15 butir pernyataan. Mayoritas butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi di atas 0,200. Namun, terdapat catatan pada butir $X_{2.2}$ ($r = 0,181$) dan butir $X_{2.8}$ ($r = 0,109$) yang memiliki nilai di bawah r_{tabel} ($< 0,200$) sehingga kedua butir tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Sementara 13 butir lainnya dinyatakan Valid. Variabel Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y): Memiliki 15 butir pernyataan. Seluruh butir pernyataan (Y_1 sampai Y_{15}) memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,323 hingga 0,556. Karena seluruh nilai $r_{hitung} > 0,200$, maka seluruh instrumen pada variabel Y dinyatakan Valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

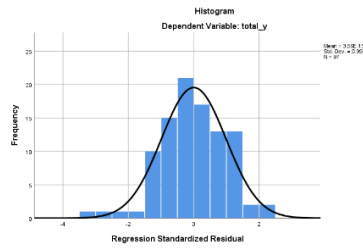
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	45

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil analisis uji reliabilitas menggunakan program SPSS menunjukkan nilai *Cronbach's A* sebesar 0,900 dengan jumlah item sebanyak 45 butir. Nilai koefisien α tersebut jauh melampaui batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu 0,60 ($0,900 > 0,60$). Sesuai dengan kriteria klasifikasi keandalan statistik, nilai *Cronbach's A* yang berada pada rentang 0,80 - 1,00 dikategorikan memiliki reliabilitas yang Sangat Tinggi (*Excellent Reliability*). Hal ini membuktikan bahwa kuesioner yang disebarakan kepada 97 responden di Kawasan Wisata Istana Maimun Kota Medan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat. Dengan kata lain, instrumen ini bebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*) yang berarti, sehingga sangat layak dan aman digunakan sebagai alat pengumpul data untuk analisis statistik regresi tahap selanjutnya.

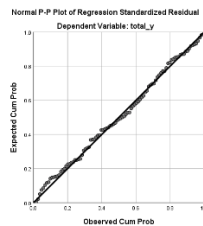
Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis Grafik

Grafik Histogram: Berdasarkan hasil output SPSS pada grafik histogram, terlihat bahwa grafik membentuk kurva menyerupai lonceng (simetris) berpusat di titik nol. Grafik tersebut tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, yang mengindikasikan awal bahwa data residual berdistribusi normal.

**Gambar 1.** Histogram

Grafik Normal *P-P Plot*: Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 2.** grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Analisis Statistik (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan		Unstandardized Residual
<i>N</i>		97
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.98439418
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.046
	<i>Positive</i>	.038
	<i>Negative</i>	-.046
<i>Test Statistic</i>		.046
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai statistik uji (*Test Statistic*) sebesar 0,046 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan secara mutlak bahwa nilai residual pada model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	total_x1	.995	1.005
	total_x2	.995	1.005

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dijabarkan hasil pengujian sebagai berikut: Variabel *Historical Tour Guide* (X₁) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,995 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,005 (< 10). Variabel Media Interpretasi (X₂) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,995 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,005 (< 10).

Karena seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang jauh lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hubungan antar-variabel independen bersifat independen dan stabil.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, deteksi terhadap heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik grafik *Scatterplot*. Kriterianya adalah apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Berdasarkan tampilan grafik *Scatterplot* pada hasil analisis, terlihat titik-titik data (*plot*) menyebar secara acak dan tersebar luas baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* (sumbu Y). Selain itu, persebaran titik-titik tersebut sama sekali tidak membentuk suatu pola geometris atau barisan tertentu yang teratur. Berdasarkan hasil visualisasi grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Nilai Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-1.599	3.262	-.490	.625
	total_x1	.499	.038	.663	.000
	total_x2	.424	.034	.624	.000

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,599 + 0,499 X_1 + 0,424 X_2 + e \dots \dots \dots (i)$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta = -1,599: Menunjukkan bahwa jika variabel *Historical Tour Guide* (X₁) dan Media Interpretasi (X₂) diasumsikan bernilai tetap atau nol (0), maka Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y) diprediksi bernilai sebesar -1,599 satuan. Nilai konstanta negatif ini merupakan hal yang wajar dalam analisis regresi linear berganda selama nilai variabel

independen di lapangan tidak pernah bernilai nol. Koefisien Regresi $X1 = 0,499$: Koefisien variabel *Historical Tour Guide* memiliki tanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan kualitas pelayanan atau kompetensi *Historical Tour Guide* sebesar 1 satuan, maka Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,499 satuan, dengan asumsi variabel Media Interpretasi ($X2$) konstan. Koefisien Regresi $X2 = 0,424$: Koefisien variabel Media Interpretasi juga menunjukkan tanda positif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan efektivitas ketersediaan Media Interpretasi sebesar 1 satuan, maka Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y) akan meningkat sebesar 0,424 satuan, dengan asumsi variabel *Historical Tour Guide* ($X1$) dalam kondisi konstan.

Uji t (Uji Parsial)

Nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) dengan rumus $df = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah responden (97) dan k adalah jumlah variabel independen (2). Dengan demikian, nilai $df = 97 - 2 - 1 = 94$. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian parsial dipaparkan sebagai berikut: Pengaruh *Historical Tour Guide* ($X1$) secara Parsial terhadap Tingkat Pengetahuan (Y). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Historical Tour Guide* sebesar 13,303 dengan tingkat signifikansi 0,000. Melalui perbandingan, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,303 > 1,985$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Historical Tour Guide* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung di Kawasan Wisata Istana Maimun Kota Medan. Pengaruh Media Interpretasi ($X2$) secara Parsial terhadap Tingkat Pengetahuan (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Media Interpretasi sebesar 12,533 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,533 > 1,985$) serta angka signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Media Interpretasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung di Kawasan Wisata Istana Maimun Kota Medan.

Uji F (Uji Simultan)

Nilai f_{tabel} dicari pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan numerator (df_1) = $k = 2$ dan derajat kebebasan denominator (df_2) = $n - k - 1 = 97 - 2 - 1 = 94$. Berdasarkan tabel distribusi F, diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 3,09. Hasil pengujian simultan dari tabel ANOVA disajikan di bawah ini:

Tabel 8. Tabel ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1251.248	2	625.624	155.566	.000 ^b
	Residual	378.031	94	4.022		
	Total	1629.278	96			

a. Dependent Variable: total_y

b. Predictors: (Constant), total_x2, total_x1

Berdasarkan Tabel 8 di atas, nilai f_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 155,566 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Melalui kriteria keputusan pengujian, diketahui nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($155,566 > 3,09$) dan nilai signifikansi berada jauh di bawah nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti bahwa *Historical Tour Guide* (X_1) dan Media Interpretasi (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y) di Kawasan Wisata Istana Maimun Kota Medan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Model Summary

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.876 ^a	.768	.763	2.005

a. Predictors: (Constant), total_x2, total_x1

b. Dependent Variable: total_y

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut: Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,876 menunjukkan hubungan antara variabel independen (*Historical Tour Guide* dan Media Interpretasi) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Tingkat Pengetahuan Pengunjung) berada pada tingkat hubungan yang Sangat Kuat. Nilai koefisien determinasi atau $R Square$ adalah sebesar 0,768. Angka ini mengindikasikan bahwa pengaruh dari variabel independen *Historical Tour Guide* (X_1) dan Media Interpretasi (X_2) secara simultan terhadap variasi naik-turunnya Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y) adalah sebesar 76,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 23,2% ($100\% - 76,8\%$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar cakupan model penelitian ini yang tidak ikut diteliti, seperti frekuensi kunjungan wisatawan, latar belakang pendidikan, ketertarikan personal terhadap sejarah, ataupun pengaruh paparan media sosial digital.

Hasil Pembahasan

Pengembangan Research Gap

Temuan dalam penelitian ini mengisi *research gap* yang belum banyak disentuh oleh kajian terdahulu. Hasil penelitian membuktikan bahwa edukasi sejarah di kawasan warisan budaya (*cultural heritage*) tidak hanya bergantung pada objek visualnya, melainkan pada bagaimana informasi tersebut dikemas dan disampaikan secara interpretatif. Penelitian

(Etikasari & Rambe, 2022) lebih banyak mengkaji bagaimana membuat wisatawan merasa puas atau ingin kembali berkunjung serta meningkatkan ekonomi, sedangkan penelitian mengenai proses transfer pengetahuan sejarah melalui *historical tour guide* dan media interpretasi masih sangat terbatas. Akibatnya, terdapat kekosongan literatur mengenai efektivitas objek wisata sejarah dalam menjalankan fungsinya sebagai media edukasi publik. Penelitian ini menjembatani celah tersebut dengan menggeser indikator keberhasilan destinasi dari kepuasan wisatawan menjadi tingkat pengetahuan (*knowledge level*) yang diperoleh pengunjung.

Penelitian (Riama & Revida, 2025) mengungkapkan bahwa tata kelola promosi budaya lokal dan sistem informasi di Istana Maimun belum optimal, namun hanya berfokus pada hambatan kelembagaan pengelola. Kajian tersebut belum menguji bagaimana Media Interpretasi (X2) secara langsung memengaruhi Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y). Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan membuktikan secara empiris bahwa pembedaan media interpretasi merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan pengetahuan pengunjung. Penelitian (Rakiah & Suciawati, 2022) berfokus pada pengembangan sikap cinta tanah air melalui kunjungan ke Istana Maimun, namun pengenalan budaya dilakukan dengan *self-guided tour* tanpa pemanduan terstruktur sehingga hanya menyentuh aspek afektif. Penelitian ini mengisi *research gap* tersebut dengan menguji secara kuantitatif pengaruh *Historical Tour Guide* dan Media Interpretasi terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung sehingga efektivitas transfer informasi sejarah dapat dibuktikan secara empiris.

Pengaruh *Historical Tour Guide* (X1) terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik (Uji t) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), ditemukan bahwa variabel *Historical Tour Guide* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengunjung mengenai sejarah Kesultanan Deli di Istana Maimun. Hasil ini sejalan dengan teori kognitif pariwisata dan konsep pemanduan sejarah, di mana seorang pemandu bertindak sebagai mediator budaya (*cultural mediator*) yang menerjemahkan simbol-simbol fisik masa lalu menjadi informasi yang mudah dipahami pengunjung. Hasil penelitian ini memperbaiki keterbatasan penelitian (Rakiah & Suciawati, 2022), yang menggunakan *self-guided tour* tanpa pemanduan sejarah terstruktur sehingga pemahaman pengunjung cenderung terbatas pada ranah afektif. Penelitian ini membuktikan bahwa intervensi *Historical Tour Guide* memberikan peningkatan pengetahuan kognitif yang lebih terarah. Sejarah Kesultanan Deli memiliki kompleksitas yang tinggi sehingga sulit dipahami hanya melalui pengamatan bangunan. *Historical Tour Guide* berhasil menjembatani

kebutuhan informasi melalui teknik *storytelling* yang interaktif sehingga meningkatkan kapasitas kognitif pengunjung.

Pengaruh Media Interpretasi (X2) terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Media Interpretasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengunjung tentang sejarah Kesultanan Deli. Temuan ini memperkuat teori *heritage interpretation* yang menyatakan bahwa media seperti papan informasi, brosur, maket, dan infografis berfungsi sebagai *silent guide* yang membantu pengunjung memahami pesan pelestarian dan nilai sejarah. Sejalan dengan (Riama & Revida, 2025), penelitian ini membuktikan secara kuantitatif bahwa peningkatan kualitas media interpretasi berkorelasi positif terhadap pemahaman sejarah pengunjung serta menjadi solusi atas keterbatasan jumlah pemandu di lokasi. Ketika pengunjung tidak didampingi pemandu, media interpretasi menjadi sumber informasi utama. Oleh karena itu, kualitas media interpretasi menentukan seberapa banyak pengetahuan sejarah yang diperoleh pengunjung.

Pengaruh Simultan Historical Tour Guide (X1) dan Media Interpretasi (X2) terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung (Y)

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa *Historical Tour Guide* dan Media Interpretasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengunjung dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,768 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan variasi tingkat pengetahuan pengunjung sebesar 76,8%. Temuan ini mendukung teori manajemen destinasi pariwisata berkelanjutan bahwa keberhasilan edukasi cagar budaya tidak dapat bertumpu pada satu aspek saja. Keseimbangan antara *human resources* (pemandu) dan *information system* (media interpretasi) menjadi prasyarat terciptanya ekosistem pembelajaran yang ideal. Hasil penelitian ini menjembatani penelitian (Rakiyah & Suciawati, 2022) yang menekankan interaksi langsung dengan objek serta penelitian (Riama & Revida, 2025) yang berfokus pada tata kelola informasi. Penelitian ini membuktikan bahwa kedua elemen tersebut saling melengkapi (*complementary*) dalam meningkatkan pengetahuan pengunjung. Secara praktis, *Historical Tour Guide* dan Media Interpretasi bekerja sebagai sistem konvergensi informasi. Pemandu memberikan penjelasan lisan melalui *storytelling*, sedangkan media interpretasi menyediakan referensi visual dan tekstual yang dapat dibaca kembali sehingga pemahaman sejarah Kesultanan Deli dapat meningkat secara maksimal

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *historical tour guide* (X1) dan media interpretasi (X2) terhadap tingkat pengetahuan pengunjung tentang sejarah Kesultanan Deli di Kawasan Wisata Istana Maimun Kota Medan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Historical Tour Guide* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengunjung. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,303 > 1,985$), yang menunjukkan bahwa *historical tour guide* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan wawasan sejarah pengunjung melalui penyampaian informasi dan narasi sejarah secara langsung. Media interpretasi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengunjung. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,533 > 1,985$), yang menunjukkan bahwa media interpretasi, seperti papan informasi, foto dokumentasi sejarah, dan silsilah Kesultanan Deli, berfungsi efektif sebagai media pembelajaran mandiri bagi pengunjung. *Historical Tour Guide* (X1) dan media interpretasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengunjung. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($155,566 > 3,09$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,768 atau 76,8%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi dominan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pengunjung mengenai sejarah Kesultanan Deli.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Barack, M. A. (2022). *Efektivitas interpretasi wisata alam di jalur pendakian Resort Sembalun Taman Nasional Gunung Rinjani* [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2026). *Kota Medan dalam angka 2026*. BPS Kota Medan.
- Damanik, F. H. S. (2024). *Kehidupan multikultural di Kota Medan: Dinamika, tantangan, dan peluang*. Mukadimah. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i1.8503>
- Darmayasa, D., Judijanto, L., Mulya, R. A. S., Saputri, D. R., Djabbar, A., Renold, R., Rahayu, M., Prayogi, B., Wahyuni, S., & Yanti, D. (2025). *Interpretasi daya tarik wisata*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Endriana, F., Ainun, H. A., Pratama, V. Y., & Kiftia, R. A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dasar pemandu wisata lokal di Dusun Mendiwo Desa Panglungan. *JPM-IITC*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.47233/jpmittc.v2i2.1032>
- Etikasari, E., & Rambe, E. (2022). Strategi komunikasi Pemerintah Kota Medan dalam pengembangan pariwisata Istana Maimun. *An-Nadwah*, 28(2), 46–50.
- Fana, D., Jowan, A., Putri, R., & Hermawan, H. (2025). Analisis dampak kunjungan Museum Benteng Vredeburg terhadap pemahaman wisatawan tentang sejarah kolonialisme Indonesia. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 6(2), 416–431.

- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 256–270.
- Handayani, L. T. (2023). *Buku ajar implementasi teknik analisis data kuantitatif (Penelitian kesehatan)*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Haqu, O. A. (2023). *Desain media interpretasi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan di wisata alam Gunung Puntang* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Istighfarah, A., Dalem, A. A. G., & Ginantra, I. K. (2024). Interpretasi ekowisata oleh pemandu wisata di kawasan pariwisata Ubud. *Simbiosis*, 42–51. <https://doi.org/10.24843/JSIMBIOSIS.2024.v12.i01.p05>
- Lestari, W. A. W., Sari, M., Nabillah, P., & Amna, N. (2024). Eksplorasi kebudayaan monumen sejarah Istana Maimun. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 11342–11348.
- Maharani, E., & Retnoningsih, S. (2024). Potensi media edukasi interaktif Braga Heritage untuk meningkatkan minat wisata sejarah di kawasan Braga. *De-Lite: Journal of Visual Communication Design Study & Practice*, 4(2).
- Merdeka. (2025). Sejarah Istana Negara dan 5 istana lainnya di Indonesia. *DetikEdu*, 1–4.
- Nugroho, P. A. (2020). *Interpretasi wisata alam: Perencanaan interpretasi wisata alam terpandu dan mandiri*. Deepublish.
- Nurhalimah, F. (2024). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Desa Tegalsari tahun 2024* [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan].
- Nurhidayati, S. E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayasa, D., Haryani, H., Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., & Arifiyanti, A. A. (2025). *Pesona pariwisata Indonesia: Potensi, pengembangan, dan inovasi membangun destinasi pariwisata Indonesia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Padillah, N. I. (2025). *Gambaran pengetahuan teknik menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas VA SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan* [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Medan].
- Pradhipta, A. (2025). Peran dan transformasi pemandu wisata di era digital: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 30(3), 353–366. <https://doi.org/10.30647/jip.v30i3.1977>
- Pramasha, R. R. (2024). Pengaruh pengalaman wisata terhadap kepuasan dan word of mouth wisatawan di Sentral Oleh-Oleh PU Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 3(2), 1–4.
- Pusparani, P., & Rianto, R. (2026). *Pemandu wisata*.
- Rachman, A. F., & Hutagalung, H. (2024). Pengaruh pengetahuan tour guide dan keterampilan tour guide terhadap kepuasan wisatawan di Kota Tua Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(3), 312–326. <https://doi.org/10.30647/jip.v29i3.1833>
- Rakiyah, S., & Suciawati, H. (2022). Pengembangan sikap cinta terhadap tanah air mahasiswa Universitas Quality melalui pengenalan budaya Melayu Deli di Istana Maimun. *Jurnal Curere*, 6(2), 98–103.

- Riama, A. E., & Revida, E. (2025). Penerapan *good tourism governance* di wisata cagar budaya Istana Maimun dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 252–263. <https://doi.org/10.69714/9n15ep33>
- Rostini, I. A., Rudyanto, R., Hutagalung, S., Kaban, I. K. J., & Ciptosari, F. (2022). Peningkatan kualitas destinasi ekowisata Wae Bobok melalui pelatihan pengembangan media interpretasi. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 94–101.
- Rudyanto, P. F. (2022). *Perencanaan interpretasi nonpersonal ruang terbuka hijau di Hutan Kota Babakan Siliwangi Kota Bandung* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Rusmiati, D., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Peran pemandu wisata dalam pariwisata pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4765–4774.
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M., & Azis, I. (2023). *Media pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Santoso, F. (2023). Sistem manajemen informasi kesehatan pada suatu desa untuk mewujudkan desa sehat. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 170–179. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.812>
- Saputra, R., Nadita, D. C., Syarifuddin, S., & Pamulaan, A. B. (2025). Potensi *heritage hunt* sebagai *tour guide* wisata sejarah bangunan kolonial di Kota Palembang. *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.63217/orbit.v2i2.185>
- Setiawan, P. A., Oktadiana, H., & Suheryadi, H. (2025). Pengembangan media interpretasi nonpersonal sebagai upaya mendukung wisata edukasi di objek wisata Taman Balekambang Kota Surakarta. *Media Wisata*, 23(1), 148–163. <https://doi.org/10.36276/mws.v23i1.873>
- Simamora, I. Y., Mz, A. S. M., Lubi, I. Y., Jannah, N. M., & Taufiqurrahman, A. (2023). Strategi Istana Maimun sebagai ikon pariwisata Kota Medan. *Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v2i3.1261>
- Subarkah, P., & Hidayah, D. U. (2021). Analisis *knowledge management system* pada sistem informasi Pesona Wisata Banyumas. *Prosiding Seminastika*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.47002/seminastika.v3i1.243>
- Syakier, W. A., & Hanafiah, M. H. (2022). Tour guide performances, tourist satisfaction and behavioural intentions: A study on tours in Kuala Lumpur city centre. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 23(3), 597–614. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2021.1891599>
- Utama, T. A., Dianti, F. E., & Susilawati, D. (2022). Generasi muda siaga kegawatdaruratan di area wisata Kemumu Bengkulu Utara. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.18295>
- Warahmah, M., & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan tahapan penelitian dalam kajian pendidikan anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>
- Wirawan, P. E. (2025). Pariwisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Ubud: Antara komersialisasi dan pelestarian budaya. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 30(2), 249–262. <https://doi.org/10.30647/jip.v30i2.1891>